

Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen  
Puncak dan Kualitas Data terhadap Implementasi SIMDA (*Studi Empiris pada  
SKPD Pemerintahan Kota Pariaman*)

**Firda Dhuha Arba'in**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP)  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang  
*firdadhua@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan kualitas data terhadap implementasi SIMDA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada pada Pemerintahan Kota Pariaman yaitu sebanyak 29 SKPD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA (sig 0,002 dan 0,010), dan kualitas data berpengaruh signifikan negatif terhadap implementasi SIMDA.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman Pengguna. Dukungan Manajemen Puncak,  
Kualitas Data.

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the level of user understanding, support of top management, and quality of data to the implementation of SIMDA. The population in this study were all SKPD in Pariaman as many as 29 SKPD. The sample in this study used total sampling. Analysis were performed using multiple regression models. These results indicated that the level of user understanding, support of top management positive significant effect on the implementation SIMDA (sig 0,002 and 0,010), but quality of data does not affect the implementation of SIMDA.*

*Keyword : Level of User Understanding, Support Of Top Management, Quality of Data.*

## 1. LATAR BELAKANG

Dukungan Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah menjadi faktor penting keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Salah satu langkah pendukung yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat adalah memberikan kewenangan kepada daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah melalui undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah Daerah dan Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya atas penggunaan anggaran yang telah diberikan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (*reliable*), yaitu sistem yang mampu mengelola data-data (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, serta dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya lebih komprehensif, meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan, dan akuntabilitas pemerintah daerah (Revan,*et, al.* 2012).

Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah daerah diatur dalam PP No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Sejalan dengan itu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai pengemban amanat pembina penyelenggara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai dengan PP No. 60 tahun 2008 telah

mengembangkan sistem aplikasi komputer yang dapat mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, yakni Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan praktik pengelolaan keuangan pemerintah daerah berdasarkan Permendagri No.13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

SIMDA merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan (BPKP, 2008). Penggunaan SIMDA oleh pemerintah daerah merupakan kebijakan yang harus dijalankan. Dalam teori kebijakan implementasi publik yang mengatakan bahwa “suatu implementasi akan efektif apabila birokrasi pelaksana memenuhi apa yang telah digariskan oleh peraturan”. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam PP No. 56 tahun 2005 “untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik”.

Implementasi SIMDA akan memberikan dampak yang positif pada Pemerintahan Daerah, karena aplikasi SIMDA ini akan mempermudah Pemerintah

Daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan di lingkungan SKPD. Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi SIMDA menjadi suatu keharusan untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah (Fuad dan Fefri, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA yaitu tingkat pemahaman pengguna, kualitas data *input* dan dukungan manajemen puncak serta kualitas laporan keuangan (Alfian, 2014). Dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna aktual dan kepuasan pengguna terhadap implementasi SIMDA (Ayu, 2013). Selanjutnya Bahri, *et al* (2015) menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA dan kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA akan difokuskan berdasarkan tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan kualitas data.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama 30 (tiga puluh) hari kerja melakukan praktik lapangan pada DPPKA Kota Pariaman, penulis menemukan permasalahan dalam implementasi SIMDA ini diantaranya: Kemampuan penguasaan pengoperasian SIMDA yang belum merata di setiap SKPD, *software* ini menuntut penggunaannya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer, kurang mampunya pengoperasian SIMDA ini dinilai penulis selama melakukan praktik

lapangan setidaknya dalam sehari ada 3 (tiga) orang staf dari SKPD lainya datang ke DPPKA kota Pariaman untuk bertanya dan memintak bantuan dalam pengoperasian SIMDA.

Selanjutnya masih banyak ditemukan pegawai yang lebih memilih menggunakan kertas kerja manual atau dengan *Ms.Excell* untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dirasa lebih mudah daripada menggunakan SIMDA, hal inipun dialami sendiri oleh penulis yang diberitugas oleh staf DPPKA Kota Pariaman dalam mencatat persediaan aset Kota Pariaman dengan menggunakan *Ms.Excell*.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka penulis ingin meneliti ulang mengenai implementasi SIMDA. Hal ini dikarenakan dalam setiap implementasi suatu kebijakan akan ada permasalahan atau tantangan yang akan dihadapi serta faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi pengimplementasian SIMDA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kualitas Data Terhadap Implementasi Simda (Studi Empiris Pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Pariaman)".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Aplikasi sistem informasi manajemen daerah merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah

daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang dapat didistribusikan di setiap SKPD dengan sistem *database* terintegrasi, sehingga *output* nya dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Kerangka arsitektur SIMDA terdiri dari empat lapis struktur (BPKP,2008), yaitu.

- a. Akses, jaringan telekomunikasi, jaringan internet, dan media komunikasi, lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses situs pelayanan publik;
- b. Portal, pelayanan publik, situs web pemerintah pada internet penyedia layanan publik tertentu yang mengintegrasikan proses pengolahan dan pengelolaan informasi dan dokumen elektronik di sejumlah instansi yang terkait;
- c. Organisasi pengolahan dan pengelolaan informasi organisasi pendukung yang mengelola, menyediakan dan mengolah transaksi informasi dan dokumen elektronik; dan
- d. Infrastruktur dan aplikasi dasar semua prasarana, baik berbentuk perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan, pengolahan, transaksi, dan penyaluran informasi.

### **Pengertian dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Pengguna**

Pemahaman menurut sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan

sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, et. al 2008 : 607-608).

Pengguna atau sering juga disebut dengan *user* yang dimaksud disini adalah sumberdaya manusia (SDM) yang mengoperasikan aplikasi SIMDA pada setiap SKPD. SDM atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut.

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Menurut Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai berikut: Berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung supplier agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung berproses secara stabil. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Sedangkan dukungan manajemen puncak menurut Hasmi (2004) adalah sebagai berikut: Pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem

informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem Informasi.

### **Kualitas Data**

Menurut Mark Mosley (2008) Kualitas data adalah level data yang menyatakan data tersebut akurat, lengkap, *update*, konsisten sesuai dengan semua kebutuhan peraturan bisnis dan relevan. Proses produksi data harus berjalan dengan baik agar mencapai hasil yang berkualitas (Lee dan Kuat dalam Al-Hiyari. Et. al, 2013).

Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan, data dapat berupa angka-angka, huruf-huruf atau simbol-simbol khusus atau gabungan darinya (Jogiyanto, Hal: 2). Data tidak dapat bercerita banyak sebelum data tersebut diolah lebih lanjut ke proses *input* dimana tahap ini merupakan proses memasukkan data kedalam komputer lewat alat input (*input device*).

Pada penelitian ini pengukuran variabel menunjuk pada penelitian yang dilakukan oleh M. Alfian (2014), Bahri Kamal (2015) dan Ina Rahmi (2016)

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai topik ini pernah dilakukan oleh M. Alfian (2014) tentang Analisis faktor-faktor yang mendukung implementasi SIMDA dan pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan menunjukkan bahwa kualitas data input dan tingkat pemahaman pengguna mempunyai pengaruh yang positif terhadap implementasi SIMDA. Sedangkan

dukungan manajemen puncak yang tidak mempunyai pengaruh terhadap implementasi SIMDA dan SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Di samping itu Al-Hiyari, *et.all.* (2013) juga melakukan penelitian tentang *Factor that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia* hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kualitas data input berpengaruh positif terhadap implementasi SIA, sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi SIA. Kemudian penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bahri Kamal, *et.all.* (2015) dengan judul Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi simda dan kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Yogyakarta diperoleh gambaran bahwa dukungan manajemen puncak, kualitas data dan tingkat pemahaman pengguna secara bersama-sama mempengaruhi implementasi SIMDA dan SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ashari (2008) juga melakukan penelitian dengan judul *Factors affecting accounting information Systems success implementation (An Empirical Study on Central Java Small and Medium Company)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan dukungan dari pihak luar memiliki dampak yang

signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIA. Sedangkan faktor pengguna sistem informasi dan lingkungan bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIA.

Selanjutnya Sang Ayu, *et. all.* (2013) tentang Pengaruh dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna aktual dan kepuasan pengguna terhadap implementasi sistem informasi keuangan daerah di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kualitas informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah. Kualitas sistem dan pengguna aktual secara signifikan tidak berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah.

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Hubungan Tingkat Pemahaman Pengguna Terhadap Implementasi SIMDA**

Tingkat pemahaman pengguna suatu sistem akan menentukan keberhasilan dari sistem tersebut, sebaliknya ketidakpahaman atau kecemasan pemakai terhadap sistem dapat menyebabkan kegagalan dari sistem tersebut. Teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh Hogwood dan Gunn (Abdul Wahab, 2014:172) mengatakan dalam mengimplementasikan kebijakan publik secara sempurna (*perfect implemetation*) diperlukan beberapa persyaratan yang salah satunya adanya pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan,

persyaratan ini mengharuskan adanya pemahaman yang mendalam terhadap kebijakan yang di implementasikan dan kesepakatan yang menyeluruh mengenai tujuan atau sasaran yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh tingkat pemahaman pengguna terhadap implementasi SIMDA sebagai berikut:

**H1:** tingkat pemahaman pengguna berpengaruh secara signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.

### **Hubungan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Implementasi SIMDA**

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam mempertahankan perilaku dan pencapaian tujuan organisasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem Informasi. Thong, *et al.* (1996) menyatakan bahwa jika tingkat dukungan manajemen puncak rendah maka manajemen puncak tidak mungkin terlibat dalam aspek pelaksanaan SIA seperti (tanggapan terhadap rekomendasi konsultan, atau memantau proyek pengembangan SIA tersebut), manajemen puncak meningkatkan efektifitas sistem informasi karena mereka menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk proyek pengembangan SIA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh dukungan manajemen

puncak terhadap implementasi SIMDA sebagai berikut:

**H2:** tingkat dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.

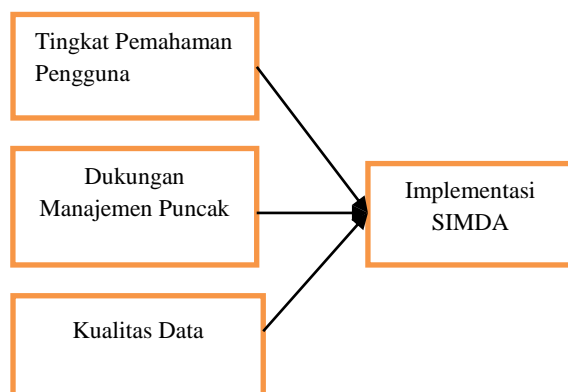
### **Hubungan Kualitas Data terhadap Implementasi SIMDA**

Kualitas data disini mengacu pada bagaimana proses data itu dihasilkan (pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data) harus berjalan dengan baik, agar kualitas data yang digunakan dapat diproses dengan baik. Artinya semakin baik data tersebut diproses akan menghasilkan data yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh kualitas data terhadap implementasi SIMDA sebagai berikut:

**H3:** kualitas data berpengaruh secara signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.

### **KERANGKA KONSEPTUAL**



### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan kausatif. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang ada di Kota Pariaman. Sampel yang

diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampel* dimana seluruh SKPD yang terdapat di Kota Pariaman di jadikan sampel. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di Kota Pariaman yang berjumlah 29 SKPD yang terdiri dari sekretariat, Inspektur, Badan, Dinas, Kantor, dan Kecamatan.

Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan 2 staf akuntansi pada SKPD. Alasan pemilihan responden adalah karena kepala bagian dan staf akuntansi bertanggung jawab dalam pemberian dukungan dan juga terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi SIMDA. Populasi yang diambil dalam penelitian ini 3 orang x 29 SKPD = 87 orang.

Penelitian ini menggunakan data diperoleh secara langsung melalui kuisisioner yang disebar, dimana masing-masing variabel akan diukur menggunakan skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan pendapat sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) terhadap pertanyaan-pernyataan yang diajukan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian**

##### **1. Uji Validitas**

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 83$ , adalah 0,1818. Untuk instrumen implementasi SIMDA diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,747, untuk

instrument Tingkat Pemahaman Pengguna diketahui *Corrected Item-Total Correlation* 0,320, untuk instrumen Dukungan Manajemen Puncak diketahui *Corrected Item-Total Correlation* 0,575, untuk instrumen Kualitas Data diketahui *Corrected Item-Total Correlation* 0,350.

## 2. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas dinyatakan reliabel, jika masing-masing instrumen nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Hasil pengujian menunjukkan instrumen Implementasi SIMDA memiliki *Cronbach's Alpha* 0,928, instrumen Tingkat Pemahaman Pengguna 0,622, dan instrumen Dukungan Manajemen Puncak 0,789, sedangkan instrumen Kualitas Data 0,605. Ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,6.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual dari pengolahan SPSS dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, jika nilai *asympt sig (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolmogrov *smirnov* sebesar 1,02 dengan signifikan 0,176. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas > 0,05.

### 2. Uji multikolinearitas

Untuk menguji tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat

melalui *variance inflation factor (VIF)* < 10 dan *tolerance* > 0,1. Variabel Tingkat Pemahaman Pengguna ( $X_1$ ) dengan nilai VIF 1,223, Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2$ ) dengan nilai VIF 1,211. Kualitas Data ( $X_3$ ) dengan nilai VIF 1,027. Tingkat Pemahaman Pengguna ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* 0,818. Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* 0,826. Kualitas Data ( $X_3$ ) dengan nilai *tolerance* 0,973. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu sama yang lainnya.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Gletser*. Pada uji ini apabila hasilnya *sig* > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dari hasil olahan SPSS menunjukkan tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi atau semua variabel memiliki *sig* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heterokedastisitas.

## Uji Model

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan



cara membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Hipotesis diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  adalah 3,112. Nilai  $F_{hitung}$  adalah 10,136 sedangkan nilai sig adalah 0,000<sup>a</sup>. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$  yaitu  $10,136 > 3,112$  dan  $sig 0,000^a < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Hasil olahan data menunjukkan nilai *R Square* 0, 251. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kualitas Data terhadap variabel terikat yaitu Implementasi SIMDA adalah sebesar 25,1%, sedangkan 74,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

### 3. Koefisien Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapat nilai sig sebesar  $0,000 < 0,058$  sehingga model regresi yang dipakai dapat digunakan. Dari tabel dapat dianalisis model analisis sebagai berikut:

$$Y = 4,748 + 0,392 (X_1) + 0,633 (X_2) + 0,134 (X_3) + e$$

Dimana:

$X_1$  = Tingkat Pemahaman Pengguna

$X_2$  = Dukungan Manajemen Puncak

$X_3$  = Kualitas Data

Y = Implementasi SIMDA

Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 4,748 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kualitas Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen dan Kualitas Data adalah nol maka nilai tingkat Implementasi Simda adalah sebesar konstanta 4,748.

Koefisien Tingkat pemahaman Pengguna

Koefisien Tingkat Pemahaman Pengguna 0,392 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Tingkat Pemahaman Pengguna satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tingkat Implementasi SIMDA 0,392 satuan. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_1$  bernilai positif 0,392.

Koefisien Dukungan Manajemen Puncak

Koefisien Dukungan Manajemen Puncak sebesar 0,633 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Dukungan Manajemen Puncak satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tingkat Implementasi SIMDA sebesar 0,633 satuan. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_2$  bernilai positif 0, 633.

Koefisien Kualitas Data

Koefisien Kualitas Data sebesar 0,134 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kualitas Data satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tingkat Implementasi SIMDA sebesar 0,134 satuan. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_3$  bernilai positif 0,134.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t statistik (*t-Test*) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (db) =  $n-k = 83-3 = 80$  adalah 1,664.

**Tingkat Pemahaman Pengguna (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Implementasi SIMDA.**

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  (0,05). Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  (0,05) adalah 1,664. Pada variabel Tingkat Pemahaman Pengguna (X<sub>1</sub>) nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,268 dan nilai sig adalah 0,278. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,268 > 1,664$  atau nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X<sub>1</sub> bernilai positif yaitu 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan Tingkat Pemahaman Pengguna (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap implementasi SIMDA. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan Tingkat Pemahaman Pengguna (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.

**Dukungan Manajemen Puncak (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Implementasi SIMDA**

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  (0,05). Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  (0,05) adalah 1,664. Pada variabel Dukungan Manajemen Puncak (X<sub>2</sub>) nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,646 dan nilai sig adalah 0,010. Hal ini dapat dilihat

bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,646 > 1,664$  atau nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X<sub>2</sub> bernilai positif yaitu 0,633. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga **H<sub>2</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan Dukungan Manajemen Puncak (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.

**Kualitas Data (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Implementasi SIMDA**

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  (0,05). Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,05 adalah 1,664. Pada variabel Kualitas Data (X<sub>3</sub>) nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,883 dan nilai sig adalah 0,380. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,883 < 1,661$  atau nilai signifikansi  $0,380 > 0,05$ . Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel X<sub>3</sub> bernilai negatif yaitu 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan Kualitas Data (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh terhadap implementasi SIMDA. Jadi hipotesis ketiga dari penelitian ini **ditolak**.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna Terhadap Implementasi SIMDA**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yaitu tingkat pemahaman pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA. Ini berarti bahwa hubungan tingkat pemahaman pengguna (SDM) searah dengan implementasi SIMDA. Pemahaman merupakan kemampuan

seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Alfian (2014) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mendukung implementasi SIMDA dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA. Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan Kamal (2015) dan Ina Rahmi (2016) dimana tingkat pemahaman pengguna juga mempunyai pengaruh terhadap implementasi SIMDA.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman penggunaan akan semakin mempengaruhi implementasi SIMDA. Sama halnya dengan kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi implementasi SIMDA. Tingkat pemahaman pengguna harus diperhatikan dengan baik agar terlaksananya implementasi SIMDA sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah. Semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna maka dapat membantu meningkatkan implementasi SIMDA di pemerintah daerah. Logikanya dengan adanya pemahaman pengguna memperluas pengetahuan tentang implementasi SIMDA.

Dalam pengimplementasian SIMDA pemerintah harus menyelenggarakan pelatihan untuk meminimalisir penolakan terhadap aplikasi SIMDA. Hal lain yang harus

menjadi perhatian adalah kesiapan dan kemauan untuk menerima dan melaksanakan perubahan. Pemahaman pemakai tentang teknologi informasi menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan informasi (Mohammad Alfian : 2014). Di era yang modern ini setiap pegawai pada SKPD harus memiliki ketanggapan yang cepat, karena hal ini akan berpengaruh juga terhadap jalannya SKPD. Dengan adanya perubahan inilah yang dapat melaksanakan implementasi SIMDA lebih baik lagi.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Implementasi SIMDA**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA, hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima. Keberhasilan suatu organisasi tidak akan terlepas dari dukungan manajemen puncak organisasi tersebut. Dukungan manajemen merupakan keterlibatan manajemen dalam mempertahankan perilaku dan pencapaian tujuan organisasi (Cooper, 2006). Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem Informasi.

Dapat kita simpulkan bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak yang diberikan pada suatu

SKPD, maka semakin baik jalannya implementasi SIMDA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dunuksetiawati (2015), yang meneliti tentang analisis faktor pendukung implementasi SIMDA dan kualitas laporan keuangan di Labuhan Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.

Agar program yang digunakan atau yang akan digunakan berhasil, dibutuhkan dukungan pimpinan atau atasan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dari pimpinan dalam memberikan respon terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan adalah cara yang paling efektif untuk mencapai kesuksesan program tersebut.

### **Pengaruh Kualitas data Terhadap Implementasi SIMDA**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas data tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi SIMDA. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas data memiliki pengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas data bukan merupakan satu-satunya faktor yang penting dalam meningkatkan implementasi SIMDA. Menurut Mark Mosley (2008) Kualitas data adalah level data yang menyatakan data tersebut akurat, lengkap, *update*, konsisten sesuai dengan semua kebutuhan peraturan bisnis dan relevan.

Proses produksi data harus berjalan dengan baik agar mencapai hasil yang berkualitas (Lee dan Kuat dalam Al-Hiyari *et. all.*, 2013). Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan. Data tidak dapat bercerita banyak sebelum data tersebut diolah lebih lanjut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rahmi (2016) yang meneliti tentang analisis faktor pendukung implementasi SIMDA dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kab. Labuhan Batu dimana kualitas data juga tidak berpengaruh terhadap Implementasi SIMDA.

Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai rata-rata kualitas data di kategorikan baik dengan nilai 82,75%. Namun pada tabel tersebut nilai terendah terdapat pada pertanyaan mengenai ketersediaan data yang akan digunakan. Seharusnya ketersediaan data yang di input harus tetap ada, karena ketersediaan data tersebut akan mempengaruhi kualitas data yang diproses. Jika data yang akan di input tersebut tidak tersedia maka akan mempengaruhi proses kerja pegawai SKPD. Oleh karena itu ketersediaan data sangat dibutuhkan agar tidak mengganggu proses kerja pegawai SKPD.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini untuk melihat sejauhmana pengaruh tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan kualitas data terhadap implementasi SIMDA pada SKPD di Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian

hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.
3. Kualitas data tidak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA

#### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Hanya ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum meneliti semua variabel yang dapat mempengaruhi implementasi SIMDA. Dimana variabel tersebut hanya memiliki pengaruh sebesar 25,1%, sedangkan 74.9% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Kota Pariaman, sehingga untuk Pemerintah Kabupaten/Kota lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

#### **Saran**

Adapun saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya digunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual seperti kualitas laporan

keuangan, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna dan faktor lainnya dalam melakukan penelitian mengenai implementasi SIMDA.

2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu ada beberapa responden yang mengisi kuesioner penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga data yang diperoleh belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya selain menggunakan kuesioner dilakukan juga interview/ bertanya langsung ke responden secara tegas dan jelas dan sebaiknya daerah penelitian di perluas ke SKPD kota lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Bahra bin Ladjamudin, 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Alfian, Mohammad, 2014. *Analisis Faktor Pendukung Implementasi Simda dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD : Penelitian Pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo*. (<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/5929>). Diakses pada tanggal 26 Maret 2016.

- Al-Hiyari, Ahmad, Al-Mashregy, dan Alekam, J.M. 2013. *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. American Journal of Economics 2013,3(1): 27-31. (<http://article.sapub.org/10.5923.j.economics.20130301.06.html>). Diakses pada tanggal 26 Maret 2016
- Budiman, Fuad dan Fefri Indra Arza,2013. *Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi MANAJEMEN daerah*.Jurnal WRA, Vol. 1, No. 1 April 2013, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315/1933>). Diakses pada tanggal 27 Maret 2016.
- Cooper, D. 2006. *The Impact of Management's Commitment on Employee Behavior: A Field Study*. American society of safety engineers. ([http://www.behavioral-safety.com/articles/Impact\\_of\\_Management\\_Commitment.pdf](http://www.behavioral-safety.com/articles/Impact_of_Management_Commitment.pdf)). ). Diakses pada tanggal 26 Maret 2016
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publishers.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiawan, Revan, Kamaludin dan Nasution,2014. *IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) VERSI 2.1 DI BAPPEDA KABUPATEN KEPAHANG (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF)*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 13 (1). pp. 38-50. ISSN 1979-2239, (<http://repository.unib.ac.id/7384/1/vo13no1oktober12b.pdf>). Diakses pada tanggal 4 April 2016.
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Kamal, Bahri dan Asrofi Langgeng Noermansyah, *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMETASI SIMDA DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKD*, (<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/583>). Diakses pada tanggal 26 Maret 2016.
- Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang *Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Permendagri 13 tentang Tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan*.
- Satgas Penguatan SIMDA 2008. *SIMDA dan Penerapannya*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan. (<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Pengenalan-Sistem-Informasi-Manajemen-Daerah-SIMDA->

- [.bpkp](#)). Diakses pada tanggal 1 April 2016.
- Satgas Penganbangan SIMDA 2008. SIMDA dan Penerapannya. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan. (<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/334/serah-SIMDA.bpkp>). Diakses pada tanggal 1 April 2016.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny, 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahab, Solichin Abdul, 2014. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.